



Socialization of Clean and Healthy Living Behaviors (PHBS) Among Students at State Elementary School 25 in Bengkulu City

Azzahra Dwi Khairani^{1*}, Agelia Dwi Pasela², Vike Griska³, Nadia Wulandari⁴,
Nadila Permata Sari⁵, Ika Pasca Himawati⁶, Rany Claudia⁷

Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Azzahra Dwi Khairani

azzahradwikhairani@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Health Education,
Hand Hygiene, Clean and
Healthy Living Behaviors,
Elementary School,
Interactive Socialization

Received : 24, October

Revised : 26, November

Accepted: 28, December

©2025 Khairani, Pasela, Griska,
Wulandari, Sari, Himawati, Claudia:
This is an open-access article
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

Clean and healthy living behaviors (PHBS) need to be instilled from an early age to form healthy habits. One indicator of PHBS in schools is washing hands with soap. This community service activity aims to increase students' knowledge and awareness of the importance of hand hygiene through interactive socialization. The activity was carried out at SD Negeri 25 Sukamerindu, Bengkulu City, involving 26 fourth-grade students. The methods used were interactive counseling accompanied by a demonstration of the six steps of hand washing and educational games. The results of the activity showed an increase in students' understanding of when to wash their hands, the correct way to do so, and the importance of maintaining hand hygiene. This activity was effective in fostering enthusiasm and awareness among students in implementing PHBS.

Sosialisasi Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 25 Kota Bengkulu

Azzahra Dwi Khairani^{1*}, Agelia Dwi Pasela², Vike Griska³, Nadia Wulandari⁴,
Nadila Permata Sari⁵, Ika Pasca Himawati⁶, Rany Claudia⁷

Universitas Bengkulu

Corresponding Author: Azzahra Dwi Khairani

azzahradwikhairani@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Edukasi
Kesehatan, Kebersihan
Tangan, Perilaku Hidup
Bersih Dan Sehat, Sekolah
Dasar, Sosialisasi Interaktif

Received : 24, Oktober

Revised : 26, November

Accepted: 28, Desember

©2025 Khairani, Pasela, Griska,
Wulandari, Sari, Himawati, Claudia:

This is an open-access article
distributed under the terms of the

[Creative Commons Atribusi 4.0
Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRAK

Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) perlu ditanamkan sejak dini untuk membentuk kebiasaan menjaga kesehatan. Salah satu indikator PHBS di sekolah adalah mencuci tangan pakai sabun. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai pentingnya kebersihan tangan melalui sosialisasi interaktif. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 25 Sukamerindu, Kota Bengkulu, melibatkan 26 siswa kelas IV. Metode yang digunakan adalah penyuluhan interaktif disertai demonstrasi enam langkah mencuci tangan serta permainan edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman siswa tentang waktu mencuci tangan, cara yang benar, dan alasan pentingnya menjaga kebersihan tangan. Kegiatan ini efektif menumbuhkan antusiasme dan kesadaran siswa dalam menerapkan PHBS.

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan faktor penting dalam menunjang kualitas sumber daya manusia sejak usia dini. Salah satu aspek dasar yang berperan besar dalam menjaga kesehatan anak-anak adalah kebiasaan mencuci tangan pakai sabun. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2016), perilaku mencuci tangan yang buruk masih menjadi salah satu penyebab utama tingginya kasus penyakit menular seperti diare dan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada anak usia sekolah dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) belum sepenuhnya menjadi kebiasaan yang tertanam dalam kehidupan sehari-hari siswa di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanaman nilai-nilai kebersihan diri yang dilakukan secara menyenangkan, interaktif, dan aplikatif agar mudah dipahami dan diterapkan oleh anak-anak sejak dini.

Kegiatan sosialisasi ini dilaksanakan di SD Negeri 25 Sukamerindu, Kota Bengkulu, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini memiliki karakteristik siswa usia sekolah dasar yang berada pada tahap perkembangan rasa ingin tahu serta pembentukan kebiasaan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, diketahui bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik mencuci tangan pakai sabun, masih perlu ditingkatkan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya peluang untuk memperkuat edukasi kesehatan di lingkungan sekolah melalui pendekatan yang lebih komunikatif dan partisipatif. Dengan demikian, SD Negeri 25 Sukamerindu dipilih sebagai lokasi yang relevan untuk mengimplementasikan kegiatan sosialisasi interaktif mengenai pentingnya kebersihan tangan sebagai bagian dari penerapan PHBS.

Selain itu, ketertarikan tim dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini juga didukung oleh adanya kolaborasi lintas disiplin antara mahasiswa Jurusan Sosiologi dan Promosi Kesehatan. Kolaborasi ini tidak hanya bertujuan memberikan edukasi kesehatan kepada siswa, tetapi juga memahami aspek sosial dan kebiasaan yang memengaruhi perilaku hidup bersih anak-anak di lingkungan sekolah. Melalui pendekatan interaktif, kegiatan ini diharapkan mampu membangun kesadaran kolektif serta mendorong perubahan perilaku positif secara bertahap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, khususnya praktik mencuci tangan pakai sabun. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi interaktif dengan melibatkan siswa secara aktif melalui penyampaian materi, diskusi, serta praktik langsung. Indikator keberhasilan kegiatan ini dilihat dari tingkat kehadiran siswa selama kegiatan berlangsung, partisipasi aktif siswa dalam setiap rangkaian kegiatan, serta respon dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

PELAKSAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada 30 September 2025 di SD Negeri 25 Sukamerindu, Kota Bengkulu, dengan melibatkan 26 siswa kelas IV sebagai peserta utama. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kesesuaian

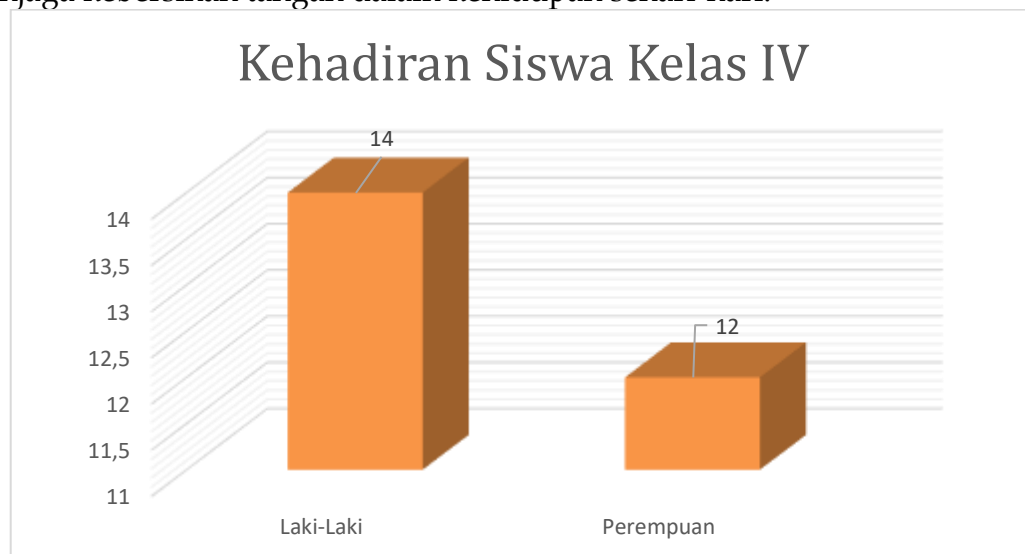
karakteristik siswa dengan tujuan kegiatan, yaitu menanamkan kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) melalui praktik langsung yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan kegiatan, termasuk penyediaan sarana air bersih dan waktu pelaksanaan di luar jam pelajaran utama.

Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah penyuluhan interaktif dan demonstrasi langsung. Kegiatan juga dilakukan secara interaktif-edukatif, di mana siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk menyesuaikan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih mudah memahami materi melalui pengalaman langsung (*learning by doing*).

Tahapan pelaksanaan dimulai dengan tahap pembukaan dan pengenalan, yang dilakukan melalui sapaan hangat dan permainan ringan untuk menciptakan suasana akrab antara tim pengabdian dan peserta. Selanjutnya, dilanjutkan dengan penyampaian materi edukatif tentang pentingnya mencuci tangan dengan sabun, dampak kesehatan jika kebersihan tangan diabaikan, serta waktu-waktu penting untuk mencuci tangan. Materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan disertai alat bantu visual agar mudah dipahami oleh anak-anak.

Tahap berikutnya adalah demonstrasi enam langkah mencuci tangan sesuai panduan WHO, diikuti dengan praktik langsung oleh seluruh siswa menggunakan air dan sabun yang telah disediakan. Setelah itu, dilakukan permainan dan kuis interaktif untuk memperkuat pemahaman serta menumbuhkan motivasi siswa dalam menjaga kebersihan tangan. Siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi.

Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan yel-yel “Tangan Bersih, Kuman Pergi!”, yang menjadi bentuk komitmen siswa untuk membiasakan diri menjaga kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Diagram Kehadiran Siswa Kelas IV pada Kegiatan Pengabdian di SD 25 Sukamerindu, Kota Bengkulu

Sumber: Hasil Olah Data Pengabdian, Tahun 2025

Berdasarkan diagram di atas, diketahui bahwa seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 26 orang hadir dan mengikuti kegiatan pengabdian. Peserta kegiatan terdiri atas 12 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki. Kehadiran siswa secara menyeluruh ini mendukung kelancaran pelaksanaan kegiatan, sehingga seluruh tahapan yang telah direncanakan dalam metode pengabdian dapat dilaksanakan dengan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dilaksanakan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari siswa serta pihak sekolah. Para siswa menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan, baik dalam sesi penyampaian materi, demonstrasi, maupun permainan interaktif. Berdasarkan hasil observasi, siswa tampak memahami waktu yang tepat untuk mencuci tangan, seperti sebelum makan, setelah bermain, dan setelah menggunakan toilet, serta mampu mempraktikkan langkah-langkah mencuci tangan dengan benar menggunakan sabun dan air bersih.

Tahap demonstrasi enam langkah mencuci tangan menjadi bagian yang paling menarik. Tim pengabdian memperagakan langkah-langkah mencuci tangan, kemudian siswa menirukan dengan penuh semangat. Aktivitas ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan tangan. Pendekatan ini sejalan dengan teori pembelajaran aktif (*active learning*) yang menekankan keterlibatan langsung peserta didik dalam proses belajar (Hamalik, 2021).

Selain itu, permainan dan kuis interaktif yang dilakukan tim pengabdian berhasil meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Siswa tampak lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan seputar kebersihan tangan, yang menunjukkan bahwa pendekatan belajar berbasis pengalaman (*learning by doing*) efektif untuk anak usia sekolah dasar. Pemberian hadiah kecil sebagai bentuk apresiasi juga memperkuat keterlibatan siswa dan menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan PHBS.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui sosialisasi interaktif, siswa mampu menyebutkan alasan mengapa kebersihan tangan penting dan memahami dampak kesehatan jika kebersihan tangan diabaikan, seperti risiko diare dan infeksi saluran pernapasan. Hal ini mendukung pendapat Notoatmodjo (2022) bahwa peningkatan pengetahuan melalui pengalaman langsung dapat memicu perubahan perilaku kesehatan.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa metode edukatif dan interaktif efektif dalam menanamkan nilai-nilai PHBS pada anak usia sekolah dasar. Pendekatan yang sederhana, menyenangkan, dan sesuai usia peserta berhasil menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan motivasi siswa untuk menjaga kebersihan diri sebagai bagian dari gaya hidup sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk perilaku positif yang dapat diterapkan sehari-hari.

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan pengabdian ini, rencana yang akan dilakukan adalah memperkuat kolaborasi dengan pihak sekolah, termasuk guru, tenaga kependidikan, dan pihak terkait lainnya, untuk mendukung penerapan materi yang telah disosialisasikan kepada siswa. Dengan kerja sama ini, diharapkan program tidak hanya berhenti pada kegiatan awal, tetapi dapat terus diterapkan di lingkungan sekolah sehingga memberikan manfaat jangka panjang bagi para siswa dan mendorong terbentuknya kebiasaan positif secara berkelanjutan.



Gambar 2. Tim pengabdian memberikan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya mencuci tangan kepada siswa SD Negeri 25 Sukamerindu, Kota Bengkulu.

Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdian Masyarakat, 2025.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi interaktif mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 25 Sukamerindu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun. Siswa mampu menyebutkan alasan mengapa kebersihan tangan penting, mengenali waktu-waktu utama untuk mencuci tangan, serta mempraktikkan enam langkah cuci tangan dengan benar sesuai demonstrasi tim pengabdian. Selain itu, kegiatan interaktif seperti kuis, permainan, dan praktik langsung terbukti efektif dalam menumbuhkan antusiasme dan partisipasi aktif siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar aktif (*active learning*) sesuai untuk anak usia sekolah dasar dan mampu mendorong pembentukan kebiasaan sehat secara bertahap. Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini menunjukkan bahwa metode interaktif dapat menjadi

sarana yang efektif untuk menanamkan nilai-nilai PHBS di sekolah, khususnya dalam hal menjaga kebersihan tangan.

Berdasarkan temuan kegiatan, disarankan agar pihak sekolah melanjutkan dan memperkuat pembiasaan praktik mencuci tangan secara rutin agar kebiasaan sehat siswa dapat terbentuk secara konsisten. Sekolah diharapkan menyediakan sarana pendukung seperti wastafel, sabun, dan poster panduan cuci tangan di tempat yang mudah diakses oleh siswa. Selain itu, guru atau pihak sekolah dapat menambahkan kegiatan interaktif sederhana secara berkala, misalnya kuis singkat atau permainan edukatif terkait kebersihan, untuk mempertahankan motivasi dan minat siswa dalam menerapkan PHBS. Rekomendasi ini bersifat realistis dan dapat diterapkan dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, sehingga upaya meningkatkan kesadaran dan praktik hidup bersih siswa dapat berkelanjutan walaupun kegiatan pengabdian baru dilakukan sekali.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami berterima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kerja sama, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di SD Negeri 25 Sukamerindu dapat terlaksana dengan baik. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Sekolah dan seluruh guru SD Negeri 25 Sukamerindu yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh siswa yang berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan. Ucapan terima kasih khusus kami sampaikan kepada dosen pengampu mata kuliah Sosiologi Pendidikan yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan dukungan selama persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Tidak lupa, terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim pengabdian yang telah bekerja sama dengan penuh semangat, serta pihak-pihak lain yang telah membantu kelancaran kegiatan. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi peningkatan kesadaran dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, O. (2021). Strategi belajar mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). Profil kesehatan Indonesia 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Notoatmodjo, S. (2022). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

World Health Organization. (2020). Hand hygiene: Why, how & when. Geneva: World Health Organization.